



Implementasi Gerakan Literasi Di MI Al-Hasanah Lumban Dolok Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

¹ Ikrimah Sahuro, ² Khodijah Nasution, ³ Putri Sakinah, ⁴ Samriyahtul Hasanah, ⁵ Wakiah Tussukria, ⁶ Zumiah Safitri

¹⁻⁶ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Email : ikrimahshuro@gmail.com, khodijahnasution44@gmail.com, putrisakinah@gmail.com .
samriyahtulhasanah@gmail.com . wakiahkia2022@gmail.com . safitri11012001@gmail.com .

Article History:

Received April 30, 2024;

Accepted Mei 20, 2024;

Published Mei 31, 2024

Keywords:

Implementation, School Literacy Movement, Interest in Reading, MI Al - Hasanah

Abstract ; This research aims to determine various school literacy movement programs in fostering students' interest in reading. This type of research is qualitative (descriptive) research. Data collection techniques use listening and understanding techniques. The data validation technique uses data source triangulation. Data analysis uses data reduction, data display and drawing conclusions. The results of this research show the implementation of the school literacy movement in fostering students' interest in reading with models of implementing the school literacy movement such as adding interesting books, reading activities 15 minutes before learning, utilizing the school environment for literacy movements or reading that is rich in expanding students' knowledge and conducting questions and answers. and convey the material that is understood

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif (Deskriptif). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik menyimak dan memahami. Teknik validasi data menggunakan Triangulasi sumber data. Analisis data menggunakan reduksi data, display data dan gambaran kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa dengan model implementasi gerakan literasi sekolah seperti menambah buku yang menarik, kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, memanfaatkan lingkungan sekolah untuk gerakan literasi atau membaca yang kaya akan memperluas pengetahuan siswa serta melakukan tanya jawab dan menyampaikan materi yang dipahami

Kata Kunci: Implementasi, Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, MI Al - Hasanah

PENDAHULUAN

Di era yang modern ini seluruh masyarakat banyak yang tidak terlalu mementingkan halnya membaca terutama anak muda yang sering memilih memainkan handphone dibandingkan membaca buku. Padahal membaca adalah sebuah proses untuk mendapatkan pesan dan berbagai informasi penting yang disampaikan penulis di dalam sebuah bacaan. Membaca juga sebuah proses untuk mencari informasi dan wawasan yang belum diketahui.

Di sekolah membaca adalah suatu proses yang sangat penting dalam proses belajar dikarenakan membaca menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Menurut Harianto (2020) tujuan membaca adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi faktual yang bersifat kognitif dengan cara memahami dengan baik isi yang terdapat dalam bacaan yang dibaca, untuk mengetahui cara praktis dalam mengatasi masalah, serta mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.

* Ikrimah Sahuro , ikrimahshuro@gmail.com ---

Kenyataannya belum semua siswa dapat mencapai dari tujuan membaca itu sendiri, akan tetapi masih banyak siswa yang membaca tanpa mengetahui inti dan makna dari buku yang dibacanya. Data dari pusat statistik (BSP) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 278,69 juta jiwa. Namun sangat di sayangkan,hal ini berbanding terbalik dengan jumlah minta bacanya. Dilansir dari data UNESCO, hanya 0,001% masyarakat Indonesia yang memiliki minat baca. Hal itu berarti, dari 100 orang Indonesia, hanya satu orang yang suka dan aktif memebaca. Selain itu, berdasarkan survey yang dilakukan *Program of international student asesment (PISA)* pada tahun 2019, minat baca Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 Negara. Dengan kata lain, Indonesia masuk dalam bagian 10 Negara yang memiliki tingkat literasi terendah di antara Negara-negara yang di survey. Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regional 5 Sumatera bagian Utara mengatakan,khusus di Sumatra Utara, tingkat literasi pada tahun 2022 mencapai 51,69%.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa indonesia berada pada posisi terendah dalam hal minat bacanya. Rendahnya minat baca ini membawa dampak buruk terhadap penilaian yang terdapat di negara indonesia. Rendahnya minat baca ini juga berasal dari faktor anak sekolah dasar yang malas dalam membaca. Kalau tidak dipaksa oleh guru anak-anak lebih memilih untuk bermain hingga mengobrol dengan teman dibandingkan dalam membaca. Dalam meningkatkan hal ini guru dan pihak sekolah harus memiliki tindakan lebih dalam menumbuhkan minat baca siswa dengan mengadakannya gerakan literasi sekolah.

Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah upaya dalam menumbuhkan minat baca siswa yang dikembangkan dalam peraturan menteri dan kebudayaan No. 23 tahun 2015 mengenai penumbuhan budi pekerti. Berdasarkan peraturan tersebut semua siswa diwajibkan untuk membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan jenis buku yang dibaca sifatnya bebas namun harus memuat unsur-unsur budi pekerti. Kebanyakan anak sekolah dasar membaca buku dongeng dan cerita rakyat dikarenakan menghibur dan mendidik siswa sekolah dasar. Kegiatan membaca selama 15 menit itu merupakan proses pembiasaan siswa agar mereka minat dalam hal membacanya. Namun kenyataannya ketika siswa di tunggu oleh guru masih banyak siswa yang tidak ingin membaca buku, hanya buku itu dibolak-balik tanpa mengetahui isi bacaan nya, namun rendahnya minat baca siswa bukan hanya dari membaca 15 menit tetapi bisa juga dari rendahnya minat siswa dalam mengunjungi perpustakaan, dalam kenyataannya siswa lebih mementingkan untuk bermain dengan temannya dari pada berkunjung ke perpustakaan.Gerakan literasi ini juga memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk menumbuhkan serta mengembangkan budi pekerti siswa melalui kegiatan literasi di sekolah
2. Meningkatkan kesadaran siswa bahwa membaca itu sangat penting serta membawa wawasan yang lebih luas.
3. Menjadikan sekolah yang menyenangkan serta taman belajar yang kaya akan sumber pengetahuan.
4. Menghadirkan beragam buku bacaan

Mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran (Suragangga, 2017) Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah memiliki 3 tahapan dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Tahap pembiasaan

Pada tahap ini, sekolah menyediakan berbagai macam buku yang dapat menarik perhatian minat baca siswa dalam membaca buku seperti buku dongeng dan cerita rakyat dan menciptakan suasana kegiatan yang dapat menarik minat baca siswa misalnya menciptakan lingkungan yang kaya akan teks sehingga menarik perhatian siswa untuk membacanya.

2. Tahap pengembangan

Setelah proses pembiasaan siswa dalam membaca terbentuk maka akan lanjut pada tahap pengembangan, pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan proses kecakapan dalam literasi misalnya membaca buku bacaan dengan intonasi yang tepat, menulis cerita dan mendiskusikan suatu bahan cerita.

3. Tahap pembelajaran

Pada tahap ini, sekolah menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan serta mempertahankan minat baca siswa melalui buku-buku pelajaran misalnya seperti mengadakan kegiatan permainan dalam pembelajaran yang kaya akan teks yang berguna agar siswa mampu mempertahankan minat bacannya. Dari uraian permasalahan yang disebutkan, maka muncul upaya dalam menumbuhkan minat baca bagi anak sekolah dasar melalui program gerakan literasi sekolah. Dengan demikian peneliti mengangkat judul yaitu Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan desain studi kasus. Tempat pelaksanaan penelitian ini berlokasi di MI Al-Hasanah Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Kepala sekolah, Seluruh guru dan siswa menjadi subjek penelitian ini. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode

pengumpulan data. Triangulasi teknik dan waktu digunakan sebagai validitas data. Dan penarikan kesimpulan menggunakan metode yang digunakan menganalisis data.

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah

Dalam melaksanakan pelaksanaan gerakan literasi sekolah, pihak sekolah akan merancang berbagai upaya dalam mewujudkan gerakan literasi sekolah ini dapat berjalan dengan maksimal, berikut adalah pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu:

1. Menambah buku yang menarik

Dalam melakukan gerakan literasi sekolah perlu adanya buku yang menarik perhatian siswa dalam membacanya, jika sekolah tidak memiliki buku yang memadai, maka akan timbulnya kurangnya minat siswa dalam membaca buku. Dalam buku yang menarik anak sekolah dasar seperti buku dongeng dan cerita rakyat namun kenyataannya kebanyakan buku yang disediakan disekolah adalah buku pelajaran dibandingkan buku dongeng dan cerita rakyat Upaya dalam menambah jumlah buku yang dapat menarik perhatian siswa yaitu pertama pihak sekolah meminta bantuan dengan cara mengajukan proposal kepada dinas kependidikan untuk mendapatkan buku melalui dana alokasi khusus lalu pemerintah akan memberikan dana perpustakaan bantuan berdasarkan proposal yang masuk dalam hal ini pihak sekolah mampu membuat proposal yang bertujuan untuk menambah jumlah koleksi buku yang berada di dalam perpustakaan. Kedua bisa melalui dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). melalui bantuan dana BOS sebenarnya bisa dilakukan untuk menambah jumlah buku yang kurang di dalam perpustakaan namun bantuan tersebut sangatlah kecil dalam memenuhi kekurangan didalam literasi sekolah, dana BOS ini juga memenuhi kepentingan lainnya seperti keperluan sekolah, bayar biaya listrik dan lain sebagainya sehingga tidak bisa menjadi salah satu fokus dalam membeli jumlah buku yang banyak. Ketiga yaitu dengan bekerja sama dengan orang tua, dengan meminta bantuan dari orang tua seperti memberikan buku cerita yang menarik minat baca siswa. sehingga dari bantuan orang tua ini bisa memenuhi kekurangan jumlah buku yang ada disekolah. Keempat dengan melakukan promosi dalam penyumbangan buku, seperti guru melakukan promosi mengenai penyumbangan buku dari hal ini jumlah kebutuhan buku bisa terpenuhi namun agak susah untuk dilakukan.

2. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran

Setelah semua buku terpenuhi maka akan lanjut ke kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dalam hal ini merupakan proses pembiasaan siswa agar dapat menumbuhkan minat baca dalam diri siswa. Melalui kegiatan ini siswa diminta untuk membaca berbagai buku yang mereka minati selama 15 menit lalu setelah selesai dalam membaca mereka diminta untuk menuliskan makna dari bacaan tersebut atau menceritakan buku dari yang dibaca siswa hal ini

bertujuan untuk menanamkan budi pekerti melalui cerita yang mereka baca. Kegiatan membaca yang dilakukan di kelas tinggi yaitu melakukan kegiatan membaca 15 menit siswa disuruh untuk membaca lalu ditunjuk untuk menceritakan isi cerita yang dibaca dan mengambil pesan moral yang terkandung dalam bacaan tersebut lalu dalam kelas rendah biasanya guru melakukannya dengan mendongengkan dalam hal mendongengkan sewaktu-waktu untuk siswa yang tidak bisa membaca lalu dongengkan satu kelas dan guru menstimulus siswa dengan pertanyaan untuk mencari pesan moral yang terkandung dan juga cerita bergambar untuk melatih siswa dalam membaca lalu mereka menceritakan isi cerita. Dalam kegiatan ini guru harus lebih sensitif kepada anak agar bisa membaca secara maksimal dengan kondisi kelas yang baik maka semua akan berjalan sesuai dengan keinginan guru.

3. Membuat pojok literasi dan lingkungan yang kaya akan teks

Dalam membuat pojok literasi, buatlah dengan menarik sehingga dapat menumbuhkan rasa minat dalam membaca dan juga tambahkanlah buku yang menarik siswa dalam membacanya, dalam membuat pojok literasi buatlah papan beserta nama siswa jika siswa sering membaca buku dari pojok literasi diberikan bintang sehingga memancing siswa lain untuk membaca. Membuat lingkungan yang kaya teks ini juga dapat mempengaruhi minat baca siswa sebab lingkungan yang kaya akan teks memberikan efek dalam menumbuhkan minat baca sekolah dasar. Upaya guru dalam membuat lingkungan yang kaya teks yaitu pertama dengan menempelkan karya siswa di dinding kelas dengan menempelkan hasil karya dari tugas-tugas siswa dalam pembuatan puisi, cerita, pantun dan lain sebagainya dimana bisa memicu siswa dalam membaca dan juga semangat dalam belajar, dimana siswa terpancing ingin membuat karya yang bagus agar bisa dipajang di dinding kelas. kedua pada dinding luar sekolah diberikan kata-kata motivasi hidup sehat, disiplin, membuang sampah dan rajin beribadah sehingga siswa dapat mengerti nilai-nilai budi pekerti dari membaca kata kata motivasi yang dibuat oleh guru.

Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Yunus et al. (2017:280) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut pendapat Beers (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Perkembangan literasi dilaksanakan secara bertahap

Sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi Perkembangan siswa dalam belajar membaca dan menulis saling berkaitan. Melalui pemahaman tentang tahap perkembangan siswa, dapat membantu sekolah dalam menentukan dan memilih strategi pembiasaan literasi yang sesuai dengan perkembangan usia siswa.

2. Keseimbangan Program literasi yang baik

Setiap peserta didik tentunya mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Dalam hal ini, sekolah perlu mengimplementasikan kegiatan literasi yang seimbang. Berbagai strategi membaca dan jenis buku bacaan yang digunakan dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa. Kegiatan literasi menjadi bermakna apabila dapat memanfaatkan jenis bacaan yang bervariasi.

3. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum

Pembiasaan dan pembelajaran literasi bisa dimasukkan dalam berbagai kegiatan di sekolah merupakan tanggungjawab semua guru. Terutama dalam pengintegrasian literasi di semua mata pelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam setiap mata pelajaran memerlukan bahasa yang terkait dengan aktivitas membaca dan menulis.

4. Pembiasaan kegiatan membaca dan menulis

Apabila pada diri siswa telah terbentuk jiwa literasi maka secara tidak langsung mereka akan mencoba mengembangkan kemampuan literasi yang telah didapatkan. Salah satu contoh kegiatan literasi yang bermakna misalnya, “ menulis surat kepada presiden” atau “ membaca untuk ibu” .

5. Pengembangan kegiatan literasi melalui budaya lisan

Pembiasaan membaca dalam kelas literasi diharapkan mampu memberikan sebuah pengetahuan dan informasi sehingga dapat memunculkan berbagai kegiatan misalnya mengungkapkan pendapat secara lisan dalam diskusi mengenai buku yang telah dibaca selama literasi. Saat diskusi tentunya terdapat perbedaan pendapat dan pemikiran, hal itu membuktikan kemampuan berpikir kritis siswa telah muncul. Belajar menghargai pendapat dan saling mendengarkan tentunya diperlukan oleh siswa dalam berdiskusi.

6. Pengembangan kesadaran keberagaman dalam kegiatan literasi

Banyak perbedaan pendapat yang dapat ditemukan di sekolah. Sehingga sangatlah penting menciptakan kesadaran warga sekolah dalam menghargai perbedaan. Melalui kegiatan literasi yaitu dengan membaca bacaan yang kaya akan nilai budaya, siswa dapat mengambil pelajaran yang dapat dijadikan pengalaman dalam kehidupan sosialnya.

B. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah

Adapun berbagai kendala dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu pertama adalah kendala yang berkaitan dengan dana, dalam kendala ini mengantisipasinya melalui bantuan dari berbagai pihak seperti orang tua, dinas kependidikan dan lain sebagainya. kedua yaitu kendala teknis yaitu berkaitan dengan buku bacaan yang tersedia di kelas, sebelum melaksanakan literasi 15 menit sebelum pembelajaran siswa biasanya mengambil buku di pojok baca akibatnya buku yang berada dipojok baca akan habis jika tidak diganti siswa akan merasa bosan dengan buku tersebut dan kendala teknis ini bisa terjadi kepada guru kelas nya,

jika guru telat masuk kedalam kelas akan mengakibatkan kelas menjadi ribut sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif.

C. Kegiatan Gerakan Literasi di MI Al-Hasanah Lumban Dolok dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa



Kegiatan GLS di MI Al-Hasanah Lumban Dolok memiliki jadwal yang telah disusun oleh tim literasi. Jadwal tersebut telah disesuaikan dengan jadwal pelajaran siswa. Gambar diatas menunjukkan jadwal kegiatan literasi dilapangan. Literasi tersebut terdiri dari kepala sekolah, guru, anggota PPL STIN Madina, seluruh siswa dan narasumber selaku Dosen DPL Bapak Drs. Ali Yusron, M. Pd. Pada kegiatan gerakan literasi ini seluruh siswa dituntun untuk membaca buku mata pelajaran sesuai dengan kelas masing-masing sehingga dapat menumbuhkan minat membaca di MI Al-Hasanah Lumban Dolok, dalam kegiatan ini siswa tidak hanya dituntut untuk membaca saja melainkan dengan memahami makna dan isi buku yang dibacanya tersebut, bukan itu saja siswa juga harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh anggota PPL STAIN Madina, sebagai bukti bahwa siswa telah memahami buku yang dibacanya.

Dengan kegiatan GLS tersebut dan berbagai jawaban-jawaban siswa yang telah dirampung oleh anggota PPL STAIN Madina. Maka dapat diketahui sebagian besar siswa masih tergolong rendah dalam hal membaca, memahami isi dan makna bacaan. Hal ini

disebabkan, karena jawaban yang diberikan siswa kurang tepat dari beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh anggota PPL STAIN Madina.

SIMPULAN

Dari pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu dari berbagai program gerakan literasi dapat menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar, bentuk-bentuk implementasi gerakan literasi sekolah meliputi menambah buku yang menarik, kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, membuat pojok baca dan membuat lingkungan yang kaya akan teks, memberikan beberapa pertanyaan untuk mendukung gerakan literasi tersebut. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu kendala yang berkaitan dengan dana dan kendala teknis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Yunus, M., & dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat membaca sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2). ISSN: 2715-2634.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika*, 9(1). Retrieved from <https://jurnaldidaktika.org/>
- Suragangga, N. M. I. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Dharma Denpasar*, 3(2). Retrieved from <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM>.